



Design Thinking of the Use of Social Media as a Means of Da'wah Inspiration of the Prophet's Hadith

Design Thinking Penggunaan Media Sosial sebagai Sarana Dakwah Inspirasi Hadits Nabi SAW

Elisah¹, Muhamad Dede Rodliyana²

Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

elisah1804@gmail.com¹, dede.rodliyana@uinsgd.ac.id²

Abstract

This study aims to discuss the hadith about the use of social media as a means of da'wah. This research method uses a qualitative type through literature and field studies with a design thinking approach. The results and discussion include the hadith as inspiration for the use of social media in delivering da'wah through visual and audiovisual media innovations. This research concludes that the hadith of the Prophet SAW. has inspirational messages according to the application of design thinking in the delivery of da'wah through today's technology.

Keywords: Design Thinking, Hadith of the Prophet Muhammad, Social Media

Abstrak

Penelitian ini bertujuan membahas hadits tentang penggunaan media sosial sebagai sarana dakwah. Metode penelitian ini menggunakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan dengan pendekatan *design thinking*. Hasil dan pembahasan ini meliputi hadis sebagai inspirasi penggunaan media sosial dalam penyampaian dakwah melalui inovasi media *visual* maupun *audiovisual*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa hadis Nabi Saw. memiliki pesan-pesan inspiratif menurut penerapan *design thinking* dalam penyampaian dakwah melalui pemanfaatan teknologi masa kini.

Kata Kunci : Design thinking, Hadits Nabi Saw, Media sosial.



Pendahuluan

Media sosial merupakan sebuah media *online*, yang dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi jejaring sosial, blog, wiki, forum dan dunia virtual dengan para penggunanya (Cahyono, 2016). Masyarakat modern seperti sekarang ini hampir tidak mungkin tidak terdampak paparan media. Tidak dapat dipungkiri, media dengan segala kontennya hadir menjadi bagian dalam kehidupan manusia. Seiring dengan perkembangan zaman, kehadiran media kini semakin beragam dan berkembang (Watie, 2016). Kemudahan dan juga efisiensi yang ditawarkan oleh media *online* dalam penggunaannya sehingga membuat media ini menjadi wadah penyebaran informasi dan juga mengubah cara masyarakat mengkonsumsi informasi tersebut (Juditha, 2018). Dengan semakin banyaknya pengguna media sosial ini, kiranya akan sangat disayangkan jika hal tersebut hanya digunakan untuk sebatas mengakses informasi-informasi dan komunikasi yang terkadang tidak penting dan tidak bermanfaat (Sumadi, 2016).

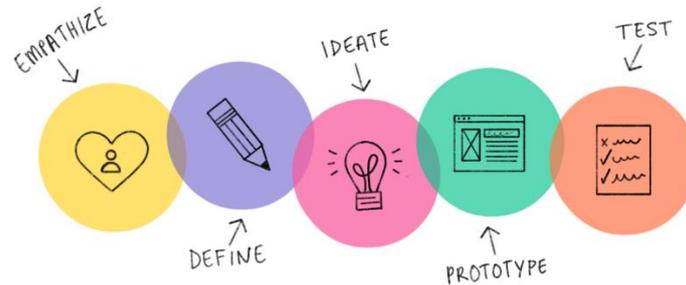
Umat Islam adalah umat yang menyeru kepada kebenaran. Dakwah adalah salah satu kewajiban bagi umat Islam (Salmi Dosen Tetap pada STAI YPIQ Baubau, n.d.). Allah SWT mewajibkan Nabi Saw, dan orang mukmin untuk berdakwah menyampaikan kebenaran. Maka dari itu, dakwah haruslah dilakukan atas dasar ilmu pengetahuan yang mendalam dan kebijaksanaan (Kamarudin et al., 2019). Nabi Muhammad Saw sebagai penerima wahyu Al-Quran yang diutus oleh Allah SWT untuk membacakan kepada manusia ayat-ayat Allah sekaligus membentuk karakter dan juga sikap mereka dengan nilai-nilai Al-Quran dan As-Sunnah. Rasulullah adalah pendakwah pertama yang diutus oleh Allah untuk menyampaikan wahyu-wahyu-Nya kepada umat manusia (Ismatulloh, 2015).

Berdasarkan paparan di atas, penulis berusaha menyusun formula penelitian, yaitu rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Library, 2020). Rumusan masalah penelitian ini adalah, terdapat inspirasi hadis Nabi Saw, dalam menyampaikan kebenaran. Pertanyaan penelitian ini ialah, bagaimana inspirasi hadis Nabi Saw, dalam menyampaikan kebenaran melalui sebuah teknologi komunikasi yaitu media sosial. Tujuan penelitian ini yaitu membahas inspirasi hadis Nabi Saw, dalam menyampaikan kebenaran melalui media sosial. Penelitian ini mengambil fokus penggunaan media sosial sebagai sarana dakwah.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini bersifat kualitatif dengan studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana, 2020c) Sedangkan analisis dalam penelitian ini digunakan pendekatan *design thinking* (Darmalaksana, 2019). Adapun prosedur pendekatan *design thinking* (Darmalaksana, 2020b) di bawah ini:

Gambar 1. Prosedur *Design Thinking*



Prosedur *design thinking* pada Gambar 1 meliputi fase *empathize*, *define*, *ideate*, *prototype*, dan *test* (Henriksen et al., 2017).

1. Fase *empathize* (empati) digunakan untuk memahami masalah. Empati dilakukan melalui proses mengamati, keterlibatan melalui percakapan, dan wawancara secara mendalam. Tujuan fase ini adalah memahami masalah secara seksama (Darmalaksana, 2020b; Steinke et al., 2018).
2. Fase *define* (mendefinisikan) masalah untuk kejelasan masalah. Peneliti menerapkan kekuatan berpikir untuk memahami masalah. Setelah masalah dipahami dengan jelas, peneliti dapat pindah ke tahap berikutnya untuk menghasilkan ide mengatasi masalah. Fase definisi diakhiri dengan ditetapkan secara jelas tentang ruang lingkup masalah (Darmalaksana, 2020b; Steinke et al., 2018).
3. Fase *ideate* (menghasilkan ide-ide) untuk solusi masalah yang didefinisikan sebelumnya. Peneliti memungkinkan menggunakan logika secara kritis, kreatif, dan inovatif. Fase *ideating* mencakup peta konsep, kerangka berpikir, dan desain prototipe. Khususnya, prototipe dengan pandangan baru sebagai solusi (Darmalaksana, 2020b; Steinke et al., 2018).
4. Fase *prototype* (membuat prototipe) dari ide inovasi baru hingga produk terwujud. Semakin realistis ide prototipe, maka semakin baik untuk diwujudkan. Peneliti memungkinkan mengenali kekurangan prototipe untuk desain yang lebih inovatif, sehingga mereka dapat mengulangi pembuatan produk yang lebih baik (Darmalaksana, 2020b; Steinke et al., 2018).
5. Fase *test* (pengujian) sebagai umpan balik (*feedback*) terhadap prototipe yang didesain sebelumnya. Pengujian memungkinkan mengulangi proses empati secara lebih diharapkan. Umpan balik dari fase ini akan membantu penyempurnaan prototipe, hingga dipastikan bahwa masalah ditangani dengan tepat (Darmalaksana, 2020e; (Steinke et al., 2018).



Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan melalui pendekatan *design thinking* di bawah ini.

1. Media Sosial dan Perilaku Masyarakat

Di zaman yang serba canggih seperti sekarang ini, penggunaan teknologi menjadi semakin pesat seperti media sosial. Hampir semua kalangan lapisan masyarakat dari yang muda hingga yang tua ikut menjadi bagian dari pengguna media sosial ini. Media sosial memiliki kesan positif seperti dapat mengembangkan perniagaan di antaranya seperti Facebook dan Instagram. Selain itu media sosial juga dapat mempererat hubungan persahabatan dan juga kekeluargaan jarak jauh, kemudian dapat mengetahui perkembangan dunia politik, sosial, ekonomi dan pendidikan. Dibalik manfaat dan kemudahannya, media sosial memiliki kesan negatif terhadap perkembangan akademik, fisik dan akhlak seseorang maupun terhadap masyarakat dan juga negara (Nurul Afiza Razali et al., 2019).

Generasi muda khususnya merupakan kelompok yang paling berpengaruh terhadap perkembangan teknologi masa kini. Gelombang teknologi yang semakin maju menjadikan masyarakat berlomba-lomba untuk mendapatkan perhatian netizen dan pengikutnya di media sosial ini. Bahkan segala kemewahan, kesenangan dan juga kebahagiaan yang dipaparkan di media ini dijadikan penanda atas kehidupannya (Azmi et al., 2019). Penggunaan media sosial secara berlebihan dan tidak di gunakan secara bijak dapat menimbulkan rasa malas seperti malas untuk beraktifitas, malas belajar, *insecure* dan juga *overthinking* terhadap diri sendiri. Sehingga banyak orang yang tidak bersyukur terhadap kehidupan yang ia miliki dan selalu membandingkan kehidupannya dengan kehidupan orang lain yang berada di media sosial. Rasa *insecure* dan juga *overthinking* ini menjadi salah satu penyebab seseorang tidak maju dalam kehidupannya.

Bahkan tidak hanya itu, sering kali media sosial menghadirkan konten-konten yang tidak mendidik sehingga sangat berpengaruh terhadap perubahan perilaku seseorang. Media sosial ini pun sangat rentan terhadap penyebaran hoax atau berita palsu bahkan ujaran kebencian sekalipun yang banyak di lontarkan di media sosial ini. Sehingga masyarakat sering kali termakan oleh berita-berita yang belum dipastikan kebenarannya. Banyak di antara generasi muda yang kesehariannya ia habiskan dengan hanya bermain media sosial, sehingga banyak sekali waktu yang terbuang sia-sia. Selain itu media sosial juga menjadikan seseorang semakin malas untuk datang ke tempat kajian. Maka dari itu, media sosial akan menjadi media yang sangat membahayakan untuk seseorang jika tidak digunakan dengan bijak.

2. Nabi Muhammad Saw. Teladan dalam Berdakwah

Hadis adalah sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Saw, yang berupa perkataan (*qaul*), perbuatan (*af'al*), dan lain-lain (Soetari, 1994). Hadis Nabi Saw. disepakati sebagai sumber Islam kedua setelah Al-Qur'an (Darmalaksana et al., 2017). Nabi Saw. sendiri adalah Rasul Saw. dengan pribadi ahlak Al-Qur'an (Darmalaksana, 2020a). Nabi Muhammad Saw, mengajarkan cara bijak dalam mengingkari kemungkaran.



**Gunung Djati Conference Series, Volume 4 (2021)
Proceedings The 1st Conference on Ushuluddin Studies**

ISSN: 2774-6585

Website: <https://conferences.uinsgd.ac.id/gdcs>

Maka siapa saja yang melihat kemungkarannya maka hendaklah ia mengubahnya sesuai kemampuan. Nabi Muhammad Saw. bersabda :

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

“Dari Abu Sa’id Al-Khudri radhiyallahu’anhu, ia berkata, “Aku mendengar Rasulullah Saw. bersabda, ‘Barangsiapa dari kalian melihat kemungkarannya, ubahlah dengan tangannya. Jika tidak bisa, ubahlah dengan lisannya. Jika tidak bisa, ingkarilah dengan hatinya, dan itu merupakan selemah-lemahnya iman’” (HR. Muslim).

Hadis tersebut menunjukkan kewajiban mengingkari kemungkarannya sesuai dengan kemampuan. Pengingkaran terhadap kemungkarannya hukumnya wajib, karena orang yang hatinya tidak mengingkari kemungkarannya, menunjukkan iman yang telah hilang dari hatinya (Jawas, n.d.). Islam merupakan satu-satunya agama yang sempurna dan selalu menyampaikan kebenaran di dalamnya. Sesungguhnya kebenaran hanyalah milik Allah SWT. Seseorang yang memiliki pengetahuan tentang suatu kebenaran dituntut untuk menyampaikan kebenaran itu kepada mereka yang belum mengetahuinya. Nabi Muhammad merupakan sosok yang selalu tegar dalam menyampaikan kebenaran Islam yang membuat semua berada dalam jalan yang terang. Mereka yang tidak mau menerima kebenaran Islam padahal sebenarnya mereka mengetahui kebenaran tersebut, maka mereka termasuk ke dalam kaum yang dilaknat (Kinsky, 2020). Allah SWT berfirman :

وَلَمَّا جَاءَهُمْ كِتَابٌ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ مُصَدِّقٌ لِمَا مَعَهُمْ وَكَانُوا مِنْ قَبْلُ يَسْتَفْتِحُونَ عَلَى الَّذِينَ كَفَرُوا فَلَمَّا جَاءَهُمْ مَا عَرَفُوا كَفَرُوا بِهِ فَلَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الْكَافِرِينَ

“Dan setelah datang kepada mereka (orang-orang Yahudi) al-Qur`ân dari Allah yang membenarkan apa yang ada pada mereka. Padahal sebelumnya mereka biasa memohon (kedatangan Nabi) untuk mendapat kemenangan atas orang-orang kafir, maka setelah datang kepada mereka apa yang telah mereka ketahui, mereka lalu ingkar kepadanya. Maka laknat Allah-lah atas orang-orang yang ingkar itu” (Al-Baqarah: 289).

Perjuangan Rasulullah dalam menyampaikan Islam merupakan perjuangan yang berat dan sangat luar biasa. Manusia berhati mulia itu sangat berpegang teguh pada agamanya. Ada rasa bahagia, bangga, haru dan bersyukur ketika mendalami kisah dakwah beliau. Kini tugas umatnya yaitu meneladani apa yang dilakukan oleh beliau. Dakwah, menyampaikan ajaran Islam, ber amar ma’ruf nahi munkar merupakan kewajiban bagi setiap muslim (Alamsyah, 2019).

Nabi Nabi Saw. bersabda:

يَلْعَنُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً .

“Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat” (HR. Bukhari).



Hadis tersebut juga menjelaskan bahwa setiap manusia yang memiliki ilmu pengetahuan yang bermanfaat, untuk membagi dan memberi tahukannya kepada orang lain (Rosinta & Rosman H., 2018).

3. Inovasi Dakwah Media Sosial

Perkembangan teknologi komunikasi yang semakin canggih memberikan tantangan kepada seorang muslim dalam berdakwah di era modern seperti ini. Seorang muslim dituntut untuk lebih kreatif dalam penggunaan teknologi komunikasi. Salah satu teknologi komunikasi yang dapat dijadikan sebagai perantara penyampaian pesan dakwah yaitu dengan media sosial. Dengan penggunaan media sosial dapat meningkatkan efektivitas dalam berdakwah. Media sosial adalah tempat dimana seseorang dapat saling berbagi informasi kepada orang lain secara mudah dan cepat. Instagram adalah salah satu media sosial yang banyak sekali digunakan oleh masyarakat. Dengan menggunakan Instagram seseorang dapat membagikan informasi kepada orang lain berupa foto maupun video. Miliza Ghazali berpendapat bahwa Instagram adalah sebuah aplikasi yang populer dalam kalangan telefon genggam, nama Instagram diambil dari kata “insta” yang asalnya “instan” dan “gram” dari kata “telegram”. Dalam kata lain Instagram yaitu alat untuk mengirimkan informasi-informasi berupa video dan foto. Dengan kreatifitas dan juga inovasi, media sosial tidak hanya digunakan sekedar mencari informasi saja, namun juga dapat dijadikan sebagai sarana dalam menyampaikan ajaran agama kepada para pemeluknya. Misalnya dengan membuat sebuah video atau quotes dakwah lalu mengunggahnya di Instagram (Rosid & Yuliar, 2020).

Agar pesan-pesan dakwah sampai kepada mitra dakwahnya, maka harus menggunakan berbagai macam media dakwah yang dapat digunakan, baik media *visual* maupun *audiovisual*. Salah satu media informasi modern saat ini yang banyak sekali diakses oleh masyarakat yaitu internet dengan fasilitas di dalamnya, yaitu *website*, *blog*, ataupun jejaring sosial seperti facebook, instagram, whatsapp, twitter, line, tiktok, messenger, BBM dan lain sebagainya. Sosial media digunakan oleh jutaan bahkan milyaran masyarakat. Jumlah yang banyak tersebut tentunya dapat saja meningkat seiring bertambahnya pengguna baru pada jejaring sosial. Ini merupakan potensi luar biasa jika dikelola untuk keberhasilan dakwah. Dakwah melalui internet merupakan salah satu pilihan masyarakat. Mereka bebas memilih materi dakwah apa saja yang mereka sukai. Dengan demikian, pemaksaan kehendak bisa dihindari. Cara penyampaian yang variatif telah membuat dakwah Islamiah melalui internet bisa dijangkau oleh banyak orang (Sadly, 2018).

Kesimpulan

Hadis Nabi Saw. memberikan inspirasi bagi penggunaan media sosial sebagai sarana dakwah berdasarkan *design thinking* melalui fase *empathize*, *define*, *ideate*, *prototype* dan *test*. Nabi Muhammad merupakan sosok yang penuh tauladan dan penuh inspirasi. Media sosial merupakan tempat dimana seseorang dapat saling berbagi informasi kepada orang lain secara mudah dan cepat. Dengan kreatifitas dan juga



inovasi, media sosial tidak hanya digunakan sekedar mencari informasi saja, namun juga dapat dijadikan sebagai sarana dakwah melalui media *visual* maupun *audiovisual*. Penelitian ini diharapkan memiliki implikasi manfaat bagi kalangan mubaligh dalam penggunaan media sosial. Penelitian ini disadari memiliki keterbatasan hanya desain awal berkenaan dengan penggunaan media sosial sebagai sarana dakwah sehingga diperlukan pengujian yang terus menerus untuk menemukan prototipe yang lebih tepat melalui *design thinking*. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan media sosial sebagai sarana dakwah secara kreatif, inovatif, dan solutif.

Daftar Pustaka

- Alamsyah, I. E. (2019). *Belajar dari kisah dakwah Rasulullah*. REPUBLIKA.Co.Id. <https://republika.co.id/berita/pv5s51349/belajar-dari-kisah-dakwah-rasulullah>
- Azmi, M., Rafiuddin, M., Kamalanathan, S., & Safar, J. (2019). *Media Sosial dan Generasi Muda Menurut Islam*. 2019(2008). <http://eprints.utm.my/id/eprint/85049/1/6>
MohamadRafiuddinMohdAzmi2019_MediaSosialdanGenerasiMuda.87-100.pdf
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial & Ilmu Politik Diterbitkan Oleh Fakultas Ilmu Sosial & Politik, Universitas Tulungagung*.
- Darmalaksana, W. (2019). Paper Template Design Thinking Methods for Learning Hadith. *Pusat Studi Data Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020a). Living Hadis Nilai-nilai Inti Manajemen Strategis Pendidikan Tinggi. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2.
- Darmalaksana, W. (2020b). Template Penulisan Artikel Hadis dengan Pendekatan Design Thinking. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W., Pahala, L., & Soetari, E. (2017). Kontroversi Hadis sebagai Sumber Hukum Islam. *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya*, 2(2), 245–258.
- Henriksen, D., Richardson, C., & Mehta, R. (2017). Design thinking: A creative approach to educational problems of practice. *Thinking Skills and Creativity*, 26, 140–153.
- Ismatulloh, A. M. (2015). METODE DAKWAH DALAM AL-QUR'AN (Studi Penafsiran Hamka terhadap QS. An-Nahl: 125). *Lentera*, IX(2), 155–169. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21093/lj.v17i2.438>
- Jawas, A.-U. Y. bin 'Abdul Q. (n.d.). *Amar Ma'ruf Nahi Munkar Menurut Ahlus Sunnah Wal Jama'ah AMAR MA'RUF NAHI MUNKAR MENURUT AHLUS SUNNAH WAL JAMA'AH*. Almanhaj. <https://almanhaj.or.id/12342-amar-maruf-nahi-munkar-menurut-ahlus-sunnah-wal-jamaah.html>
- Juditha, C. (2018). Hoax Communication Interactivity in Social Media and Anticipation (Interaksi Komunikasi Hoax di Media Sosial serta Antisipasinya). *Journal Pekommas*. <https://doi.org/10.30818/jpkm.2018.2030104>
- Kamarudin, M. A., Kamal, M., Syakir, M., & Safar, J. (2019). *Media Sosial dan Dakwah Menurut Islam*. 1(1999).



Gunung Djati Conference Series, Volume 4 (2021)
Proceedings The 1st Conference on Ushuluddin Studies

ISSN: 2774-6585

Website: <https://conferences.uinsgd.ac.id/gdcs>

- <https://core.ac.uk/download/pdf/287744111.pdf>
- Kinsky, C. (2020). *Hukum Menyampaikan Kebenaran Dalam Islam dan Dalilnya*. Dalamislam.Com. <https://dalamislam.com/hukum-islam/hukum-menyampaikan-kebenaran-dalam-islam>
- Library, P. D. (2020). *Pre-print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020*. 1–6. [http://digilib.uinsgd.ac.id/32855/1/Metode Penelitian Kualitatif.pdf](http://digilib.uinsgd.ac.id/32855/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif.pdf)
- Nurul Afiza Razali, Noor Hera, & Kamarul Azmi Jasmi. (2019). Media Sosial dan Impak Tingkah Laku Menurut Islam. *Akademi Tamadun Islam, Fakulti Sains Sosial Dan Kemanusiaan. Malaysia, 2019(2008)*, 33–48. <http://eprints.utm.my/id/eprint/85051/1/8>
- TasnimRosli2020_MediaSosialImpakTingkahLaku.115-130.pdf
- Rosid, A. A., & Yuliar, A. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Efektivitas Dakwah. *HIKMAH Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Islam*. <https://doi.org/https://doi.org/10.24952/hik.v14i1.2178>
- Rosinta, R., & Rosman H., R. H. (2018). Perilaku Knowledge Sharing (Berbagi Pengetahuan) Pada Unit Kegiatan Mahasiswa Islam (UKMI) Al-Fatah Universitas Lancang Kuning. *Jurnal Pustaka Budaya*. <https://doi.org/10.31849/pb.v5i1.1460>
- Sadly, E. (2018). Manajemen Dakwah Media Sosial : Telaah Terhadap Perkembangan Metode Dakwah Islam. *Riset Manajemen & Bisnis (JRMB)*.
- Salmi Dosen Tetap pada STAI YPIQ Baubau, W. (n.d.). Kewajiban Berdakwah Bagi Setiap Muslim. *Jurnal Idrus Qaimuddin*, 130–136.
- Soetari, E. (1994). *Ilmu Hadits*. Amal Bakti Press.
- Steinke, G. H., Al-Deen, M. S., & LaBrie, R. C. (2018). Innovating information system development methodologies with design thinking. *Titel: Proceedings of the 5th Conference in Innovations in IT, Volume Nr. 5*.
- Sumadi, E. (2016). Dakwah dan Media Sosial: Menebar Kebaikan Tanpa Diskrimasi. *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*.
- Watie, E. D. S. (2016). Komunikasi dan Media Sosial (Communications and Social Media). *Jurnal The Messenger*. <https://doi.org/10.26623/themessenger.v3i2.270>

Acknowledgement

Segala puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam. Terimakasih kepada bapak Dr. Wahyudin Darmalaksana, M.Ag., selaku dosen mata kuliah hadis, kepada orang tua, keluarga, kerabat serta teman-teman saya yang telah memberikan dukungan dalam proses penulisan artikel ini.



**Gunung Djati Conference Series, Volume 4 (2021)
Proceedings The 1st Conference on Ushuluddin Studies**

ISSN: 2774-6585

Website: <https://conferences.uinsgd.ac.id/gdcs>

Author



Elisah

Department of Religious Studies
Faculty of Ushuluddin
UIN Sunan Gunung Djati Bandung